

**PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM,
PERTUMBUHAN ASET, DAN NILAI TUKAR TERHADAP
VOLATILITAS HARGA SAHAM
(STUDI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX TAHUN 2014-2018)
SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Novia Anggraeni

NIM 1505026046

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Novia Anggraeni

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Novia Anggraeni

Nim : 1505026045

Judul : Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Pertumbuhan Aset, dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

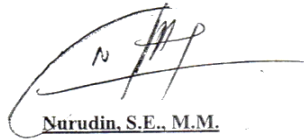
Pembimbing I



Dr. Ari Kristin .P., S.E., M.Si.

NIP. 19790512 200501 2004

Pembimbing II



Nurudin, S.E., M.M.

NIP. 19900523 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Novia Anggraeni
NIM : 1505026046
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Pertumbuhan Aset, dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat, pada tanggal:

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam Ekonomi Islam tahun akademik 2019/2020.

Ketua Sidang

Choirul Huda, M.Ag
NIP. 197601092005011002

Penguji I

Semarang, 18 Oktober 2019

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin .P., S.E., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2004

Penguji II

Dr. Ratno Agrivanto, CA.
NIP. 198001282008011010

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin .P., S.E., M.Si.

NIP. 19790512 200501 2004



Dr. Ali Murtadho, M.Ag

NIP. 197108301998031003

Pembimbing II

Nurudin, S.E., M.M.

NIP. 19900523 201503 1 004

MOTTO

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ فَانْتَهُوا

Artinya : “supaya harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian”. (QS. Al-Hasyr : 7

Nilmatilah segala proses, Nikmatilah segala ketidakpastian

Sadarilah kesulitan dan tantangan ada untuk membuatmu lebih baik

Jangan berhenti berjuang, Jangan berhenti bersyukur, Jangan berhenti percaya

Bahwa semua pasti akan indah pada waktunya

(Novia Anggraeni)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala keridhoan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Nenek saya tercinta Rohimah dan Tarmah yang telah memberikan dukungan berupa moril maupun non materiil, semangat, kasih sayang, dan doa restu sehingga bisa menempuh pendidikan hingga jenjang perkuliahan.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nur Ali dan Ibu Suminah Indrawati yang telah melahirkan saya, memberikan doa restu, semangat, dan kasih sayang, dukungan moril maupun materiil.
3. Adik saya satu satunya, Dwiki Ermawan yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat. Semoga karya ini bisa menjadi penyemangat agar selalu belajar dan menuntut ilmu dimanapun.
4. Tante saya Sumarni yang selalu mengajarkan saya, memberikan kasih sayang.
5. Keluarga besar Bani Karmah terimakasih kepada semua keluarga Semoga Allah SWT senantiasa memberikan

rahmat dan kasih sayang-Nya kepada semua yang ada di dalam hidup saya, amin.

6. Dosen pembimbing, Bu Dr. Ari Kristin .P., S.E., M.Si. dan Pak Nurudin, S.E., M.M. yang telah membimbing saya sampai bisa menyelesaikan skripsi ini dan semua guru-guru saya dari SD, SMP, dan SMK yang telah berjasa begitu besar, berkat bimbingan dan doa yang pada akhirnya saya bisa melangkah sejauh ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang,

Deklarator



Novia Anggraeni

NIM 1505026046

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: اِدَّة : *'iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*... misalnya القرآن : al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر : *zakatul-fitri*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Selama periode 2014 sampai dengan 2018. Volatilitas harga saham adalah keadaan dimana harga saham menyimpang (keatas/kebawah) dalam index dari rata-rata. Tingkat volatilitas tinggi dinyatakan dalam naik turunnya grafik sebuah harga saham. Volatilitas harga saham akan terjadi saat harga saham tersebut berubah-ubah. Saham dikatakan *volatile* saat perubahan yang terjadi cukup besar dan signifikan, sedangkan saham dikatakan tidak *volatile* saat perubahannya cenderung kecil dan tidak signifikan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari harga saham tertinggi dan terendah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan di publikasikan melalui situs resmi perusahaan dan situs resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan Saham, Pertumbuhan Aset, dan Nilai Tukar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Volatilitas Harga Saham. Jumlah sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan.

Hasil penelitian ini secara simultan variabel volume perdagangan saham, pertumbuhan aset, dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham sedangkan secara persial hanya nilai tukar yang berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham pada tingkat signifikansi 3,6 %. Nilai *R Square* menunjukkan 0,086 (8,6%), artinya 8,6 % variabel dependen volatilitas harga saham mampu dijelaskan oleh variabel independen pada model regresi penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Volume Perdagangan Saham, Pertumbuhan Aset, Nilai Tukar, Volatilitas Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence stock price volatility in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). During the period 2014 to 2018. Stock price volatility is a condition where stock prices diverge (up / down) in the index from the average. A high level of volatility is expressed in the ups and downs of a stock price chart. Stock price volatility will occur when the stock price changes. Stocks are said to be volatile when the changes that occur are quite large and significant, while stocks are said to be volatile when the changes tend to be small and insignificant. This change can be seen from the highest and lowest share prices.

This type of research is quantitative research. The research data used are the company's financial statements that have been audited and published through the company's official website and the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The sampling technique used was purposive sampling. The independent variables in this study are Stock Trading Volume, Asset Growth and Exchange Rates. The dependent variable in this study is Stock Price Volatility. The number of samples of this study was 13 companies.

The results of this study simultaneously variable stock trading volume, asset growth, and the exchange rate did not significantly influence the volatility of stock prices, while only partially the exchange rate significantly influenced the volatility of stock prices at a significance level of 3.6%. The value of R Square shows 0.086 (8.6%), meaning that 8.6% of the dependent variable stock price volatility can be explained by the independent variables in the regression model of this study while the remaining 91.4% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: Stock Trading Volume, Asset Growth, Exchange Rates, Stock Price Volatility

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'lalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Pertumbuhan Aset, dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun dengan kesabaran dan kesehatan serta berkat doa, bantuan, dorongan, serta masukan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

3. Bapak Drs. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.A. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Nurudin, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum., S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nurudin, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak A Turmudi, SH, M.Ag., selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan dan memberikan semangat selama proses studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua Orang Tua penulis Bapak Nur Ali dan Ibu Suminah Indrawati, dan Nenek penulis Rohimah yang senantiasa memberi dukungan moril maupun non materiil, Semangat, kasih sayang, bantuan dan motivasi, serta doa yang senantiasa mengiringi penulis.
8. Sahabat terbaik saya Irafatul Izza, Dwi Muryanti, Khoirotun Nor Aida, dan Maftukh Nur Fahmi yang selama ini berjuang bersama, saling berkeluh kesah, saling memberikan semangat, dan selalu ada buat saya. Semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.

9. Senior, teman-teman, dan seluruh keluarga besar KSPM Walisongo yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selama ini telah berjuang bersama, mencari ilmu di luar perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi saya, dan berbagai pengalaman yang sangat-sangat berharga dan luar biasa.
10. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terutama kelas EIB 2015, terima kasih karena kalian adalah teman yang terbaik semoga bisa terus terjalin silaturahmi sukses selalu buat kalian semua.
11. Teman-teman KKN Mandiri MIT VII Posko 51 Sambiroto yang berjuang di masyarakat.
12. Teman-teman Kos Bapak Jumron Nugroho yang selalu memberikan semangat, dan hiburan dalam proses penulisan skripsi
13. Terimakasih buat semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sangat-sangat bersyukur bisa mencapai di titik ini, semoga kalian semua di balas kebaikannya oleh Allah, tetap semangat, sukses, dan selalu dalam kebaikan di berikan keberakahan dalam menjalani kehidupan setelah ini.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian	14
1.3.2 Manfaat Penelitian	14

1.4	Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
2.1	Landasan Teori.....	19
2.1.1	Pasar Modal Syariah	19
2.1.2	Jakarta Islamic Index (JII).....	24
2.1.3	Investasi	26
2.1.4	Investasi dalam Perspektif Syariah	31
2.1.5	Volatilitas Harga Saham	36
2.1.6	Volume Perdagangan Saham	40
2.1.7	Zero Growth dan Signaling Theory	41
2.1.8	Pertumbuhan Aset.....	44
2.1.9	Nilai Tukar	46
2.1.10	Teori Nilai Tukar Islam	49
2.1.11	Model Penentuan Nilai Tukar	51
2.2	Penelitian Terdahulu	57
2.3	Kerangka Pemikiran.....	59
2.4	Hipotesis	60
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian dan Sumber Data	62
3.2	Populasi dan Sampel	63
3.3	Metode Pengumpulan Data	65
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	66
3.3	Teknik Analisis Data.....	68

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Penyajian Data	77
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	77
4.2	Hasil Penelitian	101
4.2.1	Analisis Deskriptif	101
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	104
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	109
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	112
4.2.5	Uji Hipotesis	113
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	115
4.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama	115
4.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua	116
4.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga	117

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	119
5.2	Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1	Volatilitas Harga Saham Jakarta Islamic Index 2014-2018	5
Grafik 4. 1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	107

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	60
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 3. 1 Daftar Sample Penelitian	64
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	101
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	105
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	108
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	110
Tabel 4. 6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	112
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)	113
Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikansi F	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber yaitu berasal dari dalam perusahaan yakni modal pemilik ataupun laba ditahan, sedangkan sumber pembiayaan lain yang berasal dari luar, yakni dalam bentuk pinjaman/hutang dari bank maupun pihak lain. Selain pinjaman, bagi perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek dapat menambahkan dananya melalui pasar modal.¹

Pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun industri lain misalnya yaitu pemerintah, dan sebagai sarana untuk berinvestasi. Fungsi pasar modal disini bagi perusahaan adalah sebagai penyedia fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak

¹ Aditya Ananda dan Mahdy, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Journal Universitas Medan Area, 2011, Hal.98

yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan dapat memperoleh return, sedangkan pihak issuer dalam hal ini adalah perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut tanpa menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.²

Ada dua jenis pasar modal yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang tidak jauh pengertiannya dari pasar modal konvensional yang membedakan yaitu menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonominya yang terlepas dari hal-hal yang dilarang oleh syariat islam seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain.

Pasar modal syariah penyertaan modal yang dilakukan oleh perusahaan adalah dari sumber yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu perusahaan bidang perjudian, riba, memproduksi barang haram seperti bir dan lain-lain. Di indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi

² Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*, Jakarta : Salemba Empat, Cetakan Ke-2, 2012, hal.1-2

prinsip syariah. Dalam hal ini bursa, di Bursa Efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

Indeks syariah dipersiapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Danareksa Investment Management (DIM). Jakarta Islamic Index ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Jakarta Islamic Index terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariat islam.³

Investor melakukan investasi untuk menyalurkan dananya. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset riil (*real asset*) dan investasi pada aset keuangan (*financial asset*). Para investor dalam melakukan kegiatan investasinya selalu melihat dua faktor utama, yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan risiko. *Return* saham merupakan pendapatan yang diperoleh investor berupa pendapatan dividen dan *capital gain*. *Capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi terhadap harga belinya, sebaliknya apabila selisih harga jual

³ Tjiptono, ... , Hal. 183-185

saham yang lebih rendah terhadap harga belinya akan mendapatkan kerugian (*capital loss*).⁴

Perkembangan kondisi pasar modal yang selalu berubah dengan cepat memberi dampak besar bagi keputusan investor dalam melakukan investasi. Investor lebih berhati-hati dalam membuat keputusan membeli atau menjual saham sehingga memicu terjadinya volatilitas harga saham.⁵ Volatilitas harga saham adalah keadaan dimana harga saham menyimpang (keatas/kebawah) dalam index dari rata-rata. Yang dimaksud disini adalah tingkat volatilitas tinggi dinyatakan dalam naik turunnya grafik sebuah harga saham.⁶

Volatilitas harga saham akan terjadi saat harga saham tersebut berubah-ubah. Saham dikatakan *volatile* saat perubahan yang terjadi cukup besar dan signifikan, sedangkan saham dikatakan tidak *volatile* saat perubahannya cenderung kecil dan

⁴ Raudhatul Jannah dan Musfiari Haridi, “*Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, (2016) Hal.133

⁵ I Wayan Korin Priana Dan Ketut Muliarta RM, “*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017), Hal.2

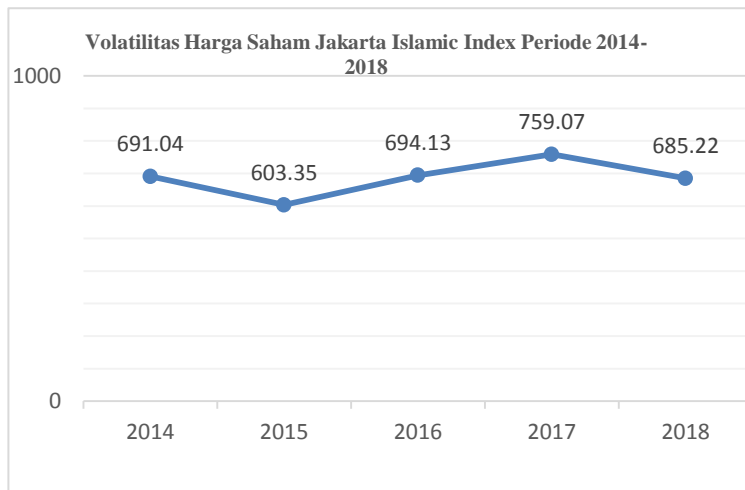
⁶ Linda Santioso dan Yosevin Gloria Angesti, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Ekonomi/Volume XXIV, No. 01 March 2019, Hal.47

tidak signifikan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari harga saham tertinggi dan terendah.⁷

Berikut adalah volatilitas harga saham di Jakarta Islamic Index :

Grafik 1. 1

Volatilitas Harga Saham Jakarta Islamic Index 2014-2018



Sumber : Data Yahoo Finance yang diolah tahun 2019

Apabila kenaikan atau penurunan saham terjadi terus menerus selama beberapa hari, maka akan diikuti dengan arus

⁷ Priskila Theresia dan Erika Jimena Arilyn, “Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Volatilitas Harga Saham”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.17, No. 2, Desember 2015, Hal.199

balik, karena terjadi *overreaction* atau *mispriced*. *Overreaction* terjadi karena terlalu optimistis atau pesimistis dalam menanggapi suatu peristiwa yang diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa datang. Terlalu optimistis atau pesimistis mempercepat kenaikan atau penurunan harga saham sehingga ada unsur *mispriced*, akibatnya akan terjadi arus balik untuk mengkoreksi *mispriced* tersebut. Oleh karena itu, investor harus hati-hati terhadap pergerakan harga saham yang terlalu cepat naik atau terlalu cepat turun dengan tajam atau istilahnya terjadinya volatilitas harga saham. Kemampuan investor untuk memprediksi ada tidaknya volatilitas harga saham akan mempengaruhi return yang akan didapat investor.

Jadi volatilitas harga saham dapat terjadi karena pasar modal sangat sensitif terhadap kebijakan fiskal dan moneter, ketidakstabilan politik dan keamanan bahkan yang sifatnya sekedar rumor. Adanya volatilitas akan menyebabkan resiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor semakin besar sehingga minat investor untuk berinvestasi menjadi tidak stabil. Pasar yang *volatile* akan menyulitkan perusahaan untuk menaikkan modalnya di pasar modal.⁸

Meningkatnya volatilitas harga saham berarti kemungkinan naik atau turunnya harga saham juga semakin

⁸ Andi Kartika, "*Volatilitas Harga Saham di Indonesia dan Malaysia*", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Nomor II / Edisi II / November 2010

besar. Terjadinya volatilitas harga saham karena masuknya informasi baru seperti berita ekonomi makro, kondisi perusahaan, pemecahan saham baru (*stock split*), pembagian deviden, dan lain-lain ke dalam pasar atau bursa. Pada pasar yang efisien, tingkat harga akan melakukan penyesuaian dengan cepat sehingga harga yang terbentuk mencerminkan informasi baru. Volatilitas saham menjadi perhatian pelaku pasar untuk menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi.⁹

Harga saham yang tidak stabil, berkaitan dengan teori dalam ilmu akuntansi, yaitu teori *signalling*. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal disini dapat dimaksudkan dengan harga saham. Jika harga saham tidak stabil secara terus menerus, hal ini tentunya menjadi signal negatif kepada pasar dan membuat pasar akan kehilangan gairah untuk membeli saham di indeks Indonesia.¹⁰

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga, inflasi, nilai tukar, tingkat produktivitas

⁹ Ni Made Ayu Kresna Dewi dan I Gst Agung Suaryana, “*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016), hal.1113-1114

¹⁰ Linda Santioso, ... , Hal. 47

nasional, politik, dan lain-lain yang memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga produk, ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual.¹¹

Salah satu faktor makro adalah Nilai tukar (*exchange rate*) menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang lain. Perubahan nilai tukar akan mengubah keseimbangan dari pemenuhan kebutuhan perusahaan dalam beroperasi maupun mengubah keinginan investor dalam berinvestasi. Ketika nilai tukar domestik mengalami depresiasi, nilai indeks di BEI akan menurun, hal ini dikarenakan *return* yang lebih tinggi di pasar uang dan investor tetap memegang sahamnya, sehingga tidak banyak terjadi penjualan saham, maka hal ini menyebabkan volatilitas harga saham cenderung rendah.¹²

Menurut Maurice Kendall, Harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola yang tidak tentu, harga saham bergerak mengikuti *Random Walk* sehingga pemodal harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. Abnormal return hanya

¹¹ Raudhatul, ... , Hal.134

¹² Komang, ... , Hal.1686

mungkin terjadi bila ada sesuatu yang salah dalam efisiensi pasar, keuntungan abnormal hanya bisa diperoleh dari permainan yang tidak fair.¹³

Berinvestasi saham, investor tidak boleh terpaku dengan *return*. Akan tetapi, harus memperhatikan segala macam resiko dalam bermain saham. Hal ini akan membuat investasi saham lebih aman dengan kita mengetahui resiko-resiko dalam berinvestasi saham.¹⁴ Ada tiga macam tipe investor dalam menghadapi resiko dalam investasi yaitu investor yang menyukai resiko (*risk seeker*), investor yang kurang suka terhadap risiko (*risk averter*), dan investor yang tidak memperdulikan resiko (*risk indifferent*).¹⁵

Pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham yaitu pendekatan teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan saham, indeks harga saham gabungan dan individu serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Sementara pendekatan

¹³ Sudirman, (2015), "*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*", Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, Hal.133-134

¹⁴ Julfi Fajrihan, "*Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ 45 di BEI*", Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, Hal.2

¹⁵ Indriyani Nurhayati, "*Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang Termasuk di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2010.*" Program Studi Keuangan Islam, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, Hal.2

fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang diestimasikan oleh investor. Harga saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan yang disebabkan oleh jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam pasar modal.¹⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi volatilitas adalah volume perdagangan. Kondisi dari saham yang ditransaksikan di pasar modal akan berdampak pada harga saham dari volume perdagangan. Teori sinyal menyatakan bahwa investor merespon berbeda informasi dari perusahaan yang mampu mempengaruhi fluktuasi harga saham. Dimana volume perdagangan saham dapat menunjukkan reaksi pasar terhadap respon dari investor tersebut. Dengan demikian informasi merupakan sinyal dari perusahaan yang mempengaruhi volatilitas harga saham yang terlihat dari volume perdagangan atau seringnya saham tersebut diperjual belikan pada bursa.¹⁷

Studi yang mempengaruhi faktor-faktor terhadap volatilitas harga saham di Indonesia. Penelitian Lydianita dan Syuhada tahun 2011 dalam penelitian berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan

¹⁶ I Wayan Korin, ... , Hal.3

¹⁷ I Wayan Sekar Andiani dan Gayatri, “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividen Yield, Dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.3.September (2018), Hal.2153

Yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2006-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Volume Perdagangan, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hubungan antara volume perdagangan dan volatilitas harga saham dipengaruhi oleh informasi yang menyebabkan terjadinya hubungan positif antara keduanya. Sedangkan penelitian Ni Wayan dan Gayatri tahun 2018 mengatakan bahwa Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena konsep supply dan demand yang menunjukkan harga saham akan naik akibat banyaknya investor yang menginginkan saham tersebut tetapi ada faktor tren dan situasi ekonomi makro yang terjadi pada periode tertentu yang mendasari pergerakan harga saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan indikator seberapa besar perusahaan itu menggunakan dananya. Pembayaran deviden yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham. Hal ini berarti pertumbuhan aset memiliki hubungan yang linier dengan volatilitas harga saham. Didukung oleh penelitian Anastassia dan Firnanti tahun

2014 menemukan bahwa pertumbuhan aset tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Sebaliknya penelitian Priskilla dan Erika tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Deviden, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, dan Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham yang mengatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian Komang dan Ida tahun 2018 yang berjudul Pengaruh kebijakan deviden, nilai tukar, leverage, dan firm size terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan deviden, nilai tukar, berpengaruh positif signifikan, sedangkan leverage berpengaruh positif tidak signifikan dan firm size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan penelitian Lydianita dan Syuhada tahun 2011 yang berjudul Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2006-2009). Hasil penelitian Volume Perdagangan, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham sedangkan Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga

saham. Dengan banyaknya faktor tersebut untuk strategi investasi yang dilakukan oleh investor untuk memilih saham atau perusahaan yang bagus untuk di investasikan agar memperoleh return saham. Penulis tertarik untuk menguji secara terbatas melalui indikator-indikator apakah indikator tersebut berpengaruh positif atau negatif untuk dijadikan acuan investor untuk menganalisa saham dan keputusan investor untuk saham yang cocok untuk para trader dan cocok untuk investor.

Maka penulis tertarik untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2014 – 2018 dengan judul “ *Pengaruh Volume Perdagangan, Pertumbuhan Aset, dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018)*.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka ada beberapa rumusan masalah yang akan penulis pecahkan dalam pembahasan lebih lanjut, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ?

2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ?
3. Apakah Nilai tukar berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, penelitian tentang “Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan Pertumbuhan Aset terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Tahun 2014-2018) memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh volume pergangan saham terhadap volatilitas harga saham
2. Mengetahui pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham
3. Mengetahui nilai tukar terhadap volatilitas harga saham

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis dapat dijadikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pembelajaran mengenai volatilitas harga saham dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai alat bantu analisis dan tambahan informasi didalam melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan khususnya mengenai pengaruh volume perdagangan harga saham dan pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham dan sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi para pelajar, akademik, dan pembaca yang sekaligus dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini menjelaskan telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang telah berhubungan penelitian yang dilakukan, landasan teori yang menjelaskan informasi tentang variabel penelitian yang diteliti, penyusunan kerangka pemikiran, perumusan dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumberdata, metode pengumpulan data dan teknik alat analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada Bab ini menjelaskan dan membahas mengenai hasil dari pengolahan dan analisis data dari keseluruhan objek penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berdasarkan dari keseluruhan hasil analisis dan pengolahan data dari objek penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal Syariah

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Sedangkan pasar modal syariah sama halnya dengan pasar modal pada umumnya namun pasar modal syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah. Peran pasar modal syariah yaitu pendanaan bagi perusahaan dan sarana investasi bedanya yaitu di efek syariahnya. Pasar modal syariah bersifat universal, dapat dimanfaatkan oleh siapapun tanpa melihat latar belakang suku, agama, dan ras tertentu.¹

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

¹ Otoritas Jasa Keuangan dan Pasar Modal Syariah, “*Mengenal Pasar Modal Syariah*”, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan Hal.11

- a. Fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana.
- b. Fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.²

Perbedaan pasar modal syariah dan pasar modal konvensional yaitu pasar modal syariah merupakan bagian dari industri pasar modal Indonesia. Secara umum, kegiatan pasar modal syariah sejalan dengan pasar modal pada umumnya. Namun, terdapat beberapa perbedaan yaitu karakteristiknya bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.

Kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah sesuai fatwa DSN-MUI Nomor : 80/DSN-MUI/III/2011, antara lain :

² Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan, 2016, "*Pasar Modal Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*", Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, Hal.3

a. Tadlis

Tindakan menyembunyikan kecacatan objek akad yang dilakukan oleh penjual untuk mengelabui pembeli seolah-olah objek akad tersebut tidak cacat.

b. Taghrir

Upaya mempengaruhi orang lain, baik dengan ucapan maupun tindakan yang mengandung kebohongan, agar terdorong melakukan transaksi.

c. Ikhtikar

Membeli suatu barang yang sangat diperlukan masyarakat pada saat harga mahal dan menimbunnya dengan tujuan untuk menjualnya kembali pada saat harganya lebih mahal

d. Ghisysy

Satu bentuk tadlis yaitu penjual menjelaskan/memaparkan keunggulan/keistimewaan barang yang dijual serta menyembunyikan kecacatannya.

e. Riba

Tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak.

- f. Ghabn
Ketidakseimbangan antara dua barang (objek) yang dipertukarkan dalam suatu akad, baik segi kualitas maupun kuantitasnya.
- g. Bai' Alma'dum
Melakukan penjualan atas barang (efek syariah) yang belum dimiliki (*short selling*)
- h. Najsy
Tindakan menawar barang dengan harga lebih tinggi oleh pihak yang tidak bermaksud membelinya, untuk menimbulkan kesan banyak pihak yang berniat membelinya atau penawaran palsu³
- i. Menyebarkan informasi menyesatkan atau memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan (*Insider Trading*)
- j. Investasi pada perusahaan yang hutangnya lebih dominan dibanding modalnya
- k. Margin trading berbasis bunga⁴

Dasar hukum kegiatan pasar modal syariah sebagai bagian dari sektor keuangan yang diawasi

³ Otoritas Jasa Keuangan, ... , Hal.15

⁴ Suhartono dan Fadilah Qudsi, Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, Hal.204

oleh OJK, kegiatan pasar modal Indonesia juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK. Selain itu, kegiatan dipasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berikut peraturan pelaksanaannya.

Selain aturan diatas, dasar hukum yang menjadi dasar kegiatan pasar modal syariah, antara lain :

1. Peraturan POJK No.15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
2. Peraturan POJK No.16/POJK.04/2015 tentang Ahli Syariah di Pasar Modal.
3. Peraturan POJK No.17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan Dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah.
4. Peraturan POJK No.18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk.
5. Peraturan POJK No.19/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksadana Syariah.

6. Peraturan POJK No.20/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Beragun Aset Syariah.
7. Peraturan POJK No.53/POJK.04/2015 tentang Akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal.
8. Peraturan POJK No.30/POJK.04/2016 tentang Dana Investasi Real Estat Syariah berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.
9. Peraturan POJK No.61/POJK.04/2016 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal pada Manajer Investasi.
Peraturan POJK No.35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.⁵

2.1.2 Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 juli 2000. JII menggunakan basis tanggal Januari 1995 dengan nilai awal sebesar 100.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, ... , Hal.16

Konsistuen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI), *review* saham syariah yang menjadi menjadi konsistuen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konsistuen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konsistuen JII adalah sebagai berikut:

- Saham syariah yang masuk dalam konsistuen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
- Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi

- 30 saham yang tersisa adalah merupakan saham terpilih⁶

Selain kriteria likuiditas, saham-saham yang masuk kedalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti:

- Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- Usaha lembaga keuangan konvensional yang bersifat *ribawi* yaitu termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
- Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat

2.1.3 Investasi

Investasi merupakan kata dari bahasa inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar

⁶ www.idx.co.id

investment memiliki arti menanam. Dalam webster's New Collegiate Dictionary, kata invest didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and to commit (money) in order to earn a financial return* yaitu untuk memanfaatkan manfaat atau keuntungan di masa depan dan berkomitmen (uang) untuk mendapatkan pengembalian finansial. Selanjutnya, kata *investment* diartikan sebagai *the outlay of money use for income or profit* yaitu pengeluaran uang yang digunakan untuk pendapatan atau keuntungan. Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.⁷ Dan dalam kamus lengkap ekonomi investasi di definisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama beberapa periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.

⁷ Sakinah, "Investasi Dalam Islam", Jurnal Iqtishadia Vol. 1 No.2 , Desember 2014, Hal.250

Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya sertifikat deposito, commercial paper, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan lainnya. Investasi lainnya juga bisa dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant*, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi di real asset dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, perkebunan, dan lainnya.

Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan pekeuntungan. Dalam konteks perekonomian, menurut Tandelilin ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

- a. Untuk Mendapatkan Kehidupan yang Layak di Masa Depan
- b. Mengurangi Tekanan Inflasi
- c. Sebagai Usaha Untuk Menghemat Pajak

Mencapai tujuan investasi, investasi membutuhkan proses pengambilan keputusan untuk

mempertimbangkan ekspektasi return yang di dapatkan dan juga resiko yang dihadapi. Ada tahapan dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

a. Menentukan Kebijakan Investasi

Tahapan ini investor menentukan tujuan investasi dan kemampuan yang diinvestasikan karena ada hubungan positif antara resiko dan *return*, maka hal yang tepat bagi para investor untuk menyatakan tujuan investasinya tidak hanya memperoleh keuntungan tapi memahami bahwa ada resiko yang berpotensi menyebabkan kerugian.

b. Analisis Sekuritas

Tahap ini berarti melakukan analisis sekuritas yang meliputi penilaian terhadap sekuritas secara individual atau beberapa kelompok sekuritas. Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (*mispriced*). Pendapat lainnya yang berpendapat bahwa harga sekuritas wajar karena mereka berasumsi bahwa pasar modal itu efisien dengan demikian pemilihan sekuritas bukan didasarkan atas

kesalahan harga tetapi didasarkan atas preferensi resiko para investor, pola kebutuhan kas, dan sebagainya.

c. Pembentukan Portofolio

Tahapan ketiga adalah membentuk portofolio yang melibatkan identifikasi aset mana yang akan diinvestasikan dan juga menentukan seberapa besar investasi pada aset tersebut. Masalah selektivitas, penentuan waktu, dan diverifikasi perlu menjadi perhatian investor. Investor sering melakukan diverifikasi dengan mengkombinasikan berbagai sekuritas dalam investasi yaitu investor membentuk portofolio.

d. Melakukan Revisi Portofolio

Tahap ini yaitu pengulangan secara periodik dari tiga langkah sebelumnya. Sejalan dengan waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya yaitu membentuk portofolio baru yang lebih optimal. Motivasi lainnya disesuaikan dengan preferensi investor tentang risiko dan *return* itu sendiri.

e. Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahapan terakhir yaitu investor melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio secara periodik dalam

arti tidak hanya return yang diperhatikan tetapi juga resiko yang dihadapi. Jadi, diperlukan ukuran yang tepat tentang *return* dan resiko juga standar yang relevan.⁸

2.1.4 Investasi dalam Perspektif Syariah

Pendapat yang berhubungan dengan investasi islami di bursa saham hampir semua sarjana kontemporer sepakat bahwa hal tersebut halal dan diperbolehkan untuk berinvestasi di bursa saham dengan ketentuan bahwa perusahaan yang di investasikan tidak terlibat dalam usaha yang tidak diperbolehkan oleh syariah. Perusahaan yang dilarang meliputi perusahaan yang berbasis bunga, perusahaan asuransi konvensional, dan perusahaan pengolah alkohol, kasino, klub malam, lain-lain.

Sudut pandang lain beranggapan bahwa investasi dalam hal apapun meskipun meskipun usaha asalnya tetap halal tetap tidak diperbolehkan, karena usaha-usaha ini (khususnya yang telah dipublikasikan, terdaftar dan tergabung dalam bursa

⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*, Jakarta : Prenada Media Group, 2007, Hal.7-10

saham) memperoleh keuangannya dengan berbasis pada bunga untuk membangun dan menjalankan usahanya.

Ajaran agama islam dalam melakukan sebuah investasi diperbolehkan tetapi hal tersebut terbatas pada keadaan tertentu. Investasi islami dapat di devinisikan sebagai investasi dalam jasa keuangan dan investasi produk-produk yang melekat pada prinsip – prinsip yang di bangun berdasarkan pada syariah atau hukum islam yang dinyatakan dalam Al-Quran dan sunnah. Dalam islam hal tersebut diatur bahwa semua investasi dilaksanakan haruslah sektor-sektor etis yaitu investasi yang dilaksanakan atau keuntungan yang di dapatkan tidak boleh berasal dari kegiatan yang dilarang. Kegiatan-kegiatan yang dilarang seperti alkohol, perjudian, pornografi, riba, dan lain-lain.

Pemilikan jaminan halal, dana investasikan terbebas dari hutang yang berbunga. Investor juga tidak diperbolehkan membawa bunga kedalam keuangan investasinya. Hal ini berdasarkan firman Allah swt. :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : ... dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba' ... (Q.S Al-Baqarah : 275)⁹

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bias memberikan manfaat kepada umat. Hal ini berdasarkan firman Allah swt. :

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya : “supaya harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian”. (QS. Al-Hasyr : 7)¹⁰

Dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah *māliyah*),

⁹ Mohd Ma'sum Billah, *Penerapan Pasar Modal Islam*, Jakarta : Pakusengkunyit, 2010, Hal.188-190

¹⁰ www.tafsirq.com

sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.” (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

Dalam Al-Quran surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi dihari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan unntuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat :¹¹

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ
وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ^ط وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ

¹¹ Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis dan Empiris”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8, Nomor 2 (2017), Hal.344

مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا^ط وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ

أَرْضٍ تَمُوتُ^ج إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada didalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang diusahakan besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS.Lukman : 34)*¹²

Kesimpulan dari ayat dan penjelasan diatas bahwa pandangan Islam tentang investasi adalah sangat penting dan perlu persiapan, hal ini tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr 18 yang menyeru orang-orang beriman agar mempersiapkan diri untuk hari esok salah satu persiapan itu kalau dilihat dari perspektif ekonomi adalah investasi. Makna lafadz berarti besok pagi, lusa (future).

¹² www.tafsirq.com

Investasi adalah bentuk aktifitas ekonomi. Sebab setiap harta ada zakatnya. Jika harta didiamkan (tidak diproduktifkan) maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya, yang salah satu hikmah dari zakat adalah mendorong setiap muslim menginvestasikan hartanya. Harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat kecuali keuntungannya saja.

Agar terhindar dari investasi yang tidak Islami maka setiap diri harus mengetahui etika bisnis dalam berinvestasi, karena ketidaktahuan dan minimnya pengetahuan tentang investasi dalam Islam terkadang membuat orang asal saja dalam menginvestasikan hartanya dan kadang terjatuh pada perbuatan melanggar syariat. Sebagian karena iming-iming keuntungan (return) yang besar.¹³

2.1.5 Volatilitas Harga Saham

Volatilitas atau fluktuasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga atau perubahan harga karena pengaruh permintaan dan penawaran.

¹³ Sakinah, ... , Hal.253-254

Dan dalam Kamus Bank Indonesia, volatilitas didefinisikan sebagai standar deviasi dari perubahan nilai suatu instrument keuangan dengan jangka waktu spesifik dan digunakan untuk menghitung resiko dari instrument keuangan pada suatu periode waktu umumnya secara tahunan. Volatilitas harga saham adalah ukuran dari ketidakpasatian tentang hasil yang di dapat dari saham dan volatilitas hanya mengukur kuantitas perubahan bukan arah.¹⁴

Terdapat lima jenis volatilitas dalam pasar keuangan (Schwert dan W. Smith, Jr, 1992) yaitu:

1. *Future Volatility*

Future volatility adalah apa yang hendak diketahui oleh para pemain dalam pasar keuangan (*trader*).

2. *Historical Volatility*

Untuk dapat mengetahui masa depan maka perlu mempelajari masa lalu. Hal ini dilakukan dengan

¹⁴ Amirullah, Inge Lengga Sari Munthe, dkk, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Volatilitas Laba Dan Volume Perdagangan Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Dalam Index LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2018

membuat suatu permodelan dengan teori *pricing* berdasarkan data

3. *Forecast Volatility*

Seperti halnya terdapat jasa yang berusaha meramalkan pergerakan arah masa depan harga suatu kontrak demikian juga terdapat jasa yang berusaha meramalkan volatilitas masa depan suatu kontrak masa lalu untuk dapat meramalkan volatilitas pada masa yang akan datang.

4. *Implied Volatility*

Implied volatility merupakan volatilitas yang harus kita masukkan ke dalam model teoritis *pricing* untuk menghasilkan nilai teoritis yang identik dengan harga *option* di pasar.

5. *Seasonal Volatility*

Komoditas pertanian tertentu seperti jagung, kacang, kedelai, dan gandum sangat sensitive terhadap faktor-faktor volatilitas yang muncul dari kondisi cuaca musim yang jelek.¹⁵

¹⁵ Lydianita Hugida dan Syuhada Sofian, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode Tahun 2006-2009)*”, Jurnal Universitas Diponegoro.

Pergerakan ataupun fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal (Bursa Efek) disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang dikendalikan oleh perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan atau dipengaruhi oleh perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi volatilitas harga saham antara lain:

- Penerbitan laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, pembayaran dividen (dividen payout ratio), tingkat imbal dividen (dividen yield), tingkat profitabilitas seperti net profit margin maupun leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain
- Pengumuman tentang produksi, pemasaran, penjualan, rincian kontrak, produk baru, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan¹⁶

¹⁶ Aditya Ananda, ... , Hal.101-102

2.1.6 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor dalam mata uang. Volume perdagangan ini seringkali dijadikan tolok ukur (*benchmark*) untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian. Efek volatilitas aktivitas perdagangan terhadap *expected stock return* didorong oleh adanya elemen risiko dan variabilitas dalam likuiditas sehingga saham dengan variabilitas yang tinggi memiliki *expected return* yang tinggi pula.¹⁷

Volume perdagangan sangat penting untuk memantau seberapa besar data saham yang diperjualbelikan di bursa. Dengan ini pihak investor dapat mengambil keputusan investasi dari informasi volume perdagangan saham yang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Maka banyak faktor yang mempengaruhi volume perdagangan terhadap

¹⁷ Lidia Suniarti, “Analisis Faktor Fundamental Yang Memengaruhi Volatilitas Harga Saham (Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Index LQ 45)”, Program studi magister manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak

investor baik secara individu maupun perdagangan rasional.¹⁸

Ada tiga model yang menjelaskan volume perdagangan berhubungan dengan volatilitas yaitu :

1. *Mixture Of Distribution Hypotesis*

Yaitu perubahan harga pertransaksi yang terjadi berkaitan dengan volume transaksinya

2. *Difference In Opinion Model*

Yaitu yang mengemukakan bahwa keyakinan berbeda yang dimiliki investor tentang nilai dari saham dapat menyebabkan transaksi perdagangan

3. *Asymmetric Information Model*

Yaitu investor melihat informasi privat dan melakukan transaksi¹⁹

2.1.7 Zero Growth dan Signaling Theory

Zero growth atau yang lebih banyak investor menyebutnya model tidak bertumbuh. Kondisi *zero growth model* merupakan kondisi harus hati-hati

¹⁸ Jamli La Nasir, dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”, E-JRA Vol. 07 No. 09 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

¹⁹ I Wayan Sekar Andini, ... , Hal.2153

untuk dipahami oleh pihak investor, karena bagi investor naik, turun dan konstannya saham di pasar akan memberikan sinyal positif dan negatif.

Semua informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Konsep signaling theory disini menjadi sangat berperan.²⁰ Teori sinyal atau *signalling theory* menekankan bahwa informasi dari perusahaan dapat direspon berbeda oleh investor, yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. Harga akan naik apabila terjadi kelebihan permintaan dan akan turun apabila terjadi kelebihan penawaran Informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor terkait keputusan investasi. Teori sinyal

²⁰ Irham Fahmi, “*Pengantar Pasar Modal (Panduan bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia)*”, Bandung : Alfabeta, 2013, Hal.100

dikembangkan dalam literatur ekonomi dan keuangan yang menyatakan bahwa para pekerja dan manajemen pada umumnya mempunyai informasi yang lebih baik daripada investor tentang kondisi perusahaan saat ini dan prospeknya di masa mendatang.²¹

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan . dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan suatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan.²²

²¹ Ni Made , ... , Hal.1114

²² Irham Fahmi, Pengantar ... , Hal.100

2.1.8 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai presentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir kalender saat ini. Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti oleh peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.²³

Pertumbuhan perusahaan (growth) merupakan indikasi bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola manajemen perusahaan dengan baik. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan keuangan yang akan diambil oleh perusahaan. Secara tidak langsung pertumbuhan

²³ Wiwin Triyani, dkk, “Pengaruh Pertumbuhan aset terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)”, Jurnal Tirtayasa Ekonomika Vol. 13, No. 1, April 2018

perusahaan diukur dari perubahan total aset, yang dapat memberikan informasi bagi para pelaku pasar modal bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik dan ini akan mempengaruhi sikap investor yang terlihat dari perubahan harga saham perusahaan. oleh karena itu, faktor ini dapat memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham di pasar modal. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dari perubahan total aset selama satu periode yang dinyatakan dalam persentase.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi diharapkan memiliki tingkat hutang (leverage) yang rendah. Hal ini disebabkan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, lebih mudah melakukan investasi menggunakan dana pemegang saham sehingga tingkat leverage rendah dan ada harapan bahwa dengan investasi yang berasal dari dana pemegang saham dapat memberikan tingkat pengembalian (return) yang besar bagi investor. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi diharapkan memiliki tingkat hutang (leverage) yang rendah. Hal ini disebabkan perusahaan yang tingkat

pertumbuhannya tinggi, lebih mudah melakukan investasi menggunakan dana pemegang saham sehingga tingkat leverage rendah dan ada harapan bahwa dengan investasi yang berasal dari dana pemegang saham dapat memberikan tingkat pengembalian (return) yang besar bagi investor.²⁴

2.1.9 Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar atau kurs satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Istilah valuta asing mengacu pada mata uang asing aktual atau berbagai klaim atasnya, seperti deposito bank atau surat sanggup bayar yang diperdagangkan.²⁵ Menurut Mankiw mengemukakan bahwa Kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.

Ekonom membedakan kurs menjadi dua, yaitu kurs nominal dan kurs rill :

²⁴ Aditya Ananda, ... , Hal.99-101

²⁵ Lydianita Hugida, ... , Hal.7

a. Kurs Nominal (*Nominal exchange rate*)

Kurs Nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sebagai contoh jika kurs antara dolar AS dan Rupiah adalah 13.500 rupiah per dolar, maka kita bisa menukar 1 dolar untuk 13.500 rupiah di pasar uang.

b. Kurs Riil (*Real exchange rate*)

Kurs Riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukarkan barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Sebagai contoh satu kilogram keju di Australia lebih mahal dibandingkan satu kilogram keju di Prancis. Jadi bisa dikatakan bahwa nilai tukar riilnya adalah setengah kilogram keju Australia untuk satu kilogram keju Prancis.²⁶

Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing. Sementara dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar atau Kurs dapat berubah-

²⁶ N. Gregory Mankiw dkk, 2014, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*, Jakarta : Salemba Empat, Hal.178-179

ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik.

Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai mata uang domestik akan menurun. Sebaliknya jika permintaan terhadap valuta asing menurun, maka nilai mata uang domestik meningkat. Sementara itu, jika penawaran valuta asing meningkat relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestik meningkat. Sebaliknya jika penawaran menurun, maka nilai tukar mata uang domestik menurun.

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing:

a. Faktor pembayaran impor

Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka

permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

b. Faktor aliran modal keluar (*capital outflow*)

Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

c. Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.²⁷

2.1.10 Teori Nilai Tukar Islam

Penyebab dari apresiasi/depresiasi (fluktuasi) nilai tukar suatu mata uang dalam islam ada 2 kelompok yaitu:

²⁷ Iskandar Simorangkir dan Suseno, “*Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*”, Bank Indonesia dan Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Seri Kebanksentralan No.12, Hal.6-7

- Natural
- Human Error

Nilai tukar menurut islam ada 2 skenario yaitu:

- Skenario 1 : terjadi perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh)
- Skenario 2 : terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh)

Kebijakan nilai tukar uang dalam islam menganut sistem ‘Managet Floating’ dimana nilai tukar adalah hasil kebijakan-kebijakan pemerintah bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.²⁸

²⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010, Hal.167-168

2.1.11 Model Penentuan Nilai Tukar

a. *Traditional Theories*

1) Teori Purchasing Power Parity

Teori ini merupakan teori tertua dan merupakan teori terpopuler. Teori ini diperkenalkan tahun 1556 oleh Martin de Azpilcueta Navarri. Teori ini berbunyi:

“The price of good in one country, exchanged at the current rater” yaitu harga barang di suatu negara harus sama dengan harga barang serupa di negara lain sesuai dengan tingkat nilai tukar yang berlaku antar kedua negara tersebut.

Ada 2 versi teori *Purchasing Power Parity*:

- Versi Absolut

Menurut The Fei Ming dalam versi absolut, nilai tukar sama dengan perbandingan antara tingkat harga umum yang berlaku di dua negara, yang merupakan rata-rata nilai tertimbang (*weighted average*) dari

seluruh produk yang dihasilkan kedua negara

- Versi Relatif

Menurut The Fei Ming dalam versi relatif, presentase perubahan nilai tukar pada waktu yang ditentukan sebagai periode dasar harus sama dengan perbedaan antara presentase perubahan harga (tingkat inflasi) domestik dengan presentase perubahan harga (tingkat inflasi) di luar negeri pada periode tersebut

2) Teori Elastisitas

“Exchange rate is simply the price of foreign exchange which maintains the balance payments in equilibrium”

Menurut The Fei Ming teori elastisitas mengatakan bahwa nilai tukar adalah harga dari valuta asing untuk mempertahankan neraca pembayaran internasional suatu negara agar tetap berada pada tingkat ekuilibrium.

b. *Modern Monetary Theories on Short Term Exchange Rate Volatility*

“Modern monetary theories on short term exchange rate volatility take into consideration the short term capital markets’ role and the long term impact of commodity markets on foreign exchange”.

The Fei Ming mengemukakan teori ini memperhatikan adanya peran pasar modal dalam jangka pendek dan peran bursa komoditi jangka panjang terhadap fluktuasi nilai tukar.

c. *Synthesis of Traditional and Modern Monetary Views*

“Since the financial market adjust faster than the commodities markets, the exchange rate tends to be affected in the short term by the capital market changes, and by the commodities changes in the long term”

The Fei Ming menjelaskan menurut teori ini, dinamika perubahan yang terjadi di pasar keuangan (pasar modal dan pasar uang) lebih

cepat dibandingkan dengan perubahan pasar barang/komoditi.²⁹

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum melanjutkan penelitian lebih lanjut, berikut disajikan penelitian terdahulu yang telah ditelaah yang dapat digunakan sebagai referensi, acuan dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan volatilitas harga saham, antara lain :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Hasil Penelitian
1	Lydianita Hugida, dan Syuhada Sofian (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham	Volatilitas Harga Saham	Volume Perdagangan Saham, Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI	Berdasarkan hasil penelitian variabel volume perdagangan berpengaruh positif signifikan, variabel

²⁹ Irham Fahmi, Pengantar ... , Hal.43-45

					inflasi berpengaruh positif signifikan, variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan, dan variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan.
2	Anastasia dan Frisca Firmanti (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Public Non Keuangan	Volatilitas Harga Saham	Volatilitas laba, <i>Debt to Asset Ratio</i> , Deviden Yield, Deviden Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan aset, dan Nilai Buku	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas laba dan <i>debt to asset ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham. Namun deviden yield

					memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan deviden payout ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan nilai buku persaham memiliki pengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham.
2	Ni Made Ayu Krisna Dewi dan I Gst Ngr Agung Suaryana (2016)	Pengaruh Volume Perdagangan Saham, <i>Leverage</i> , dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham	Volatilitas Harga Saham	Volume Perdagangan dan Tingkat Suku Bunga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif

					terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan <i>leverage</i> dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
3	Ivan Ardiansyah dan Yuyun Isbanah (2017)	Analisis Pengaruh Deviden, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham	Volatilitas Harga Saham	Deviden Payout Ratio, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deviden payout ratio berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan variabel pertumbuhan aset, ukuran perusahaan

					dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham
4	Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra (2018)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Leverage, dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham	Volatilitas Harga Saham	Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> .	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kebijakan dividen, nilai tukar, <i>leverage</i> , dan <i>firm size</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap

					<p>volatilitas harga saham, nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham, <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham, <i>firm size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham.</p>
--	--	--	--	--	---

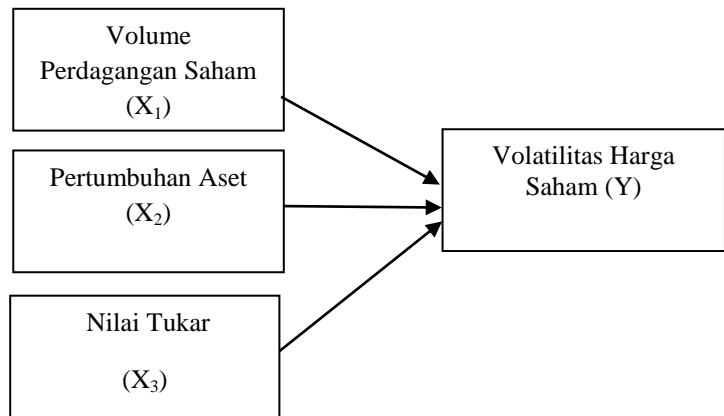
Sumber : jurnal yang diolah 2019

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, yang

disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan yang masih harus diuji kebenarannya, digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori dan kerangka

berfikir diatas, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Volume perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014-2018

H2: Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014-2018

H3: Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014-2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkonsentrasi dalam pengujian teori-teori melalui variabel penelitian dalam bentuk angka, dan kemudian melakukan analisis data dengan proses statistika baik manual maupun dengan menggunakan perangkat lunak komputer.¹

Sumber data yang di gunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.² Dalam penelitian ini yaitu berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX), website seperti yahoo finace, bank indonesia, badan pusat statistik, investing dan situs web masing-masing perusahaan yang menjadi sample penelitian.

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2008, Hal.25

² Tim Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang, *Panduan Penulisan Skripsi*, 2018, Hal.22

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Volume perdagangan saham dari tahun 2014-2018.
2. Pertumbuhan aset perusahaan dari tahun 2014-2018.
3. Nilai tukar dari tahun 2014-2018
4. Volatilitas harga saham dari tahun 2014-2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Objek penelitian ini dapat terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang memiliki karakteristik tertentu dan sama.³

Objek dalam penelitian ini adalah emiten-emiten atau perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam

³ J. Supranto, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Erlangga, 2016, Hal.23

pengambilannya, dimana pemilihannya menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang sahamnya tetap dari tahun 2014 sampai tahun 2018
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2014 - 2018 serta mempunyai data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Daftar Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corpindo Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk

7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
8	SMGR	Semen Indonesia Tbk
9	SMRA	Sumarecon Agung Tbk
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
13	WIKAS	Wijaya Karya (Persero) Tbk

umber : www.idx.co.id data diolah 2019

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber.

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti histori perusahaan, profil perusahaan, laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id dan laporan tahunan di masing-masing web perusahaan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.⁴

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham adalah ukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu. Secara matematis, volatilitas harga untuk setiap saham ditunjukkan dengan metode nilai ekstrim Parkinson:

$$PV = \frac{AP(\text{High}) - AP(\text{Low})}{0,5 [AP(\text{High}) + AP(\text{Low})]}$$

Di mana:

$PV = \text{Price Volatility}$

$AP(\text{High}) = \text{Harga Tertinggi}$

$AP(\text{Low}) = \text{Harga Saham Terendah}$

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan - Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 61

Di sini peneliti menggunakan saham tertinggi tahunan daterendah tahunan untun menghitung volatilitas harga saham.

2. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Variabel ini menggunakan skala rasio. Perhitungan pada volume perdagangan ini mengacu dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang diperdagangkan}}{\text{Listed Share}}$$

3. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan Aset adalah perubahan dalam bentuk peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset biasanya dihitung sebagai p diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aset (PA)} = \frac{\text{TAt} - \text{TAt-1}}{\text{TAt-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

TAt = Total Aset tahun tertentu

TAt-1 = Total Aset tahun sebelumnya⁵

⁵ Priskila Hal.201-202

4. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang lain. Data nilai tukar diperoleh dari kalkulator *kurs* pada situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) periode 2014-2018. Nilai tukar dinyatakan dalam nilai satu mata uang US\$ (Dollar Amerika) terhadap mata uang rupiah. Rumus perhitungan untuk menentukan kurs tengah adalah sebagai berikut:⁶

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi data tersebut. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi,

⁶ Syarifah Nur Azura, dkk “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*”, Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, Januari 2018

ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi).⁷

Penelitian ini menggunakan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut penjelasan mengenai metode analisis data tersebut :

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif. Penerapan jenis uji statistik untuk penelitian yang bersifat deskriptif yang tergantung dari skala pengukurannya, seperti: nominal, ordinal, dan interval rasio.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi syarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi, uji perbandingan rata-rata, analisis varian dan sebagainya, karena data yang akan dianalisis parametrik harus berdistribusi normal. Uji normalitas

⁷ Suryani dan Hendryadi, "*Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*" , Jakarta : Penada Media Group, 2015, Hal.210

digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁸

Uji normalitas dimaksudkan juga untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, ada beberapa teknik yang digunakan dalam uji normalitas yaitu dengan kertas normal, Uji Chi-Kuadrat, Uji Liliefors, dengan teknik kolmogorov-smirnov, dan dengan SPSS.⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi.

Cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi adalah melihat

⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta : Prenada Media Group, 2013, Hal.126

⁹ M. Ma'ruf Abdullah, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya*" , Yogyakarta : Aswaja Pressindo, Hal.322

nilai *Tolerance* dan nilai VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai *Tolerance* > 0.10
- Nilai VIF < 10

Jika hasil multikolinearitas memenuhi syarat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-watson, uji runs test dan uji Box-Ljung penjelasannya sebagai berikut:

- Uji Durbin Watson (Uji DW), yaitu dengan membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW statistik $>$ DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.

- Uji statistik runs test jika diperoleh nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data data memenuhi asumsi klasik autokorelasi
- Uji Box-Ljung jika dari 16 lag yang dihasilkan terdapat dua lag atau lebih yang nilainya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi problem autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atautkah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang di inginkan adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain:

- Melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas
- Melakukan uji statistik gletser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut

residual dan meregresinya dengan variabel independen. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas¹⁰

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (dependent).

Rumus Regresi Linier Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Volatilitas Harga Saham

X₁ = Volume Perdagangan Saham

¹⁰ Hengky Latan dan Selva Temalagi, “*Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*”, Bandung : Alfabeta, 2013, Hal.56-66

X_2 = Pertumbuhan Aset

X_3 = Nilai Tukar

X_n = Variabel bebas ke ... n

a dan b_1 serta b_2 dan b_3 = konstanta¹¹

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistik $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi

¹¹ Syofian, *Metode...*, Hal.301

yang dihasilkan uji $T < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji T adalah dengan membandingkan T statistik dengan T tabel. Jika T statistik $> T$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R-square* 0.75, 0.05 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Kelemahan mendasar penggunaan *R-squares* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R-squares* pasti akan meningkat. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjuster R-squares* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila variabel dependen di tambahkan ke dalam model. Pada contoh kasus, nilai *adjuster R-squares* dapat bernilai negatif. Walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dan Poter jika dalam uji regresi

didapat nilai *adjuster R-squqres* negatif maka nilai tersebut dianggap nol.¹²

¹² Hengky, Analisis ... , Hal.80-81

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks (JII) pada tahun 2014-2015. Alasan peneliti memilih Perusahaan yang terdaftar di JII sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan yang terdaftar di JII merupakan kumpulan 30 indeks saham syariah di Indonesia yang tergolong dalam saham syariah yang paling liquid. Perusahaan yang terdaftar di JII tidak akan bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan saham, pertumbuhan aset dan nilai tukar terhadap volatilitas harga saham.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling sehingga diperoleh 13 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks, diantaranya yaitu:

1. PT. AKR Corpindo Tbk. (AKRA)

PT. AKR Corpindo Tbk sebelumnya bernama PT. Aneka Kimia Raya (AKRA) adalah perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan, distribusi dan logistik produk minyak tanah dan kimia. AKRA didirikan pada tahun 1977 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. AKRA listing di Bursa Efek Indonesia di tahun 1994 pada papan utama. Perusahaan memiliki operasi yang tersebar di Indonesia dan Cina. AKRA mendistribusikan 20 jenis produk kimia seperti kaustik soda, sodium sulfat, PVC resin, soda abu, dan sorbitol. Produk ini digunakan untuk sektor industri seperti : kertas dan bubur kertas, tekstil, sabun dan deterjen, produk konsumen, makanan, farmasi, kimia, kaca dan konstruksi. AKRA mendistribusikan produk minyak tanah non-subsidi kepada pelanggan, terutama di industri perdagangan, listrik dan bunkering. AKRA juga memperoleh pendapatan dari penyewaan tanki, gudang untuk penyimpanan barang kering dan cair dalam jumlah besar, pemasok utama AKRA adalah Asahimas Chemical, Indobharat Rayon, South Pacific Viscose, Solvay (China) dan PT. Sorini Corporation Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia

Misi Perseroan:

- Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan

2. PT. Astra International Tbk (ASII)

PT. Astra Internatoinal Tbk sebelumnya bernama Astra International Inc adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultan. ASII didirikan di Jakarta pada 20 Februari 1957. ASII *listing* di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 4 April 1990. Grub Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan, Kontruksi dan Energi, Agribisnis, Infrastruktur, dan Logistik, Teknologi Informasi dan Properti. Kegiatan operasional

bisnis Grup tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 227 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 226.140 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Grup Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik.

PT. Astra Internatoinal Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Menjadi salah satu perusahaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi
- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan

Misi Perseroan :

- Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan
3. PT. Bukit Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT. Bukit Serpong Damai Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha Real Estate dan sarana penunjangnya di segmen jasa dan perdagangan. BSDE berdiri pada 16 Januari 1984. BSDE listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008. Di bidang pengembangan real estate, saat ini BSDE pengembang properti terbesar di Indonesia yang memiliki portofolio kuat dan terdiversifikasi, baik dari sisi jenis produk maupun lokasi pengembangan. Dalam setiap pengembangan produk, perusahaan selalu mempertimbangkan kontribusi produk terhadap pendapatan usaha yang dapat mengurangi risiko tekanan terhadap kinerja perusahaan akibat penurunan secara tiba-tiba di segmen tertentu.

PT Bumi Serpong Damai Tbk selanjutnya disebut telah menjadi pengembang kota mandiri terdepan sejak 1984. Sebagai grup bisnis di bawah Sinar Mas Land, proyek andalannya di Indonesia, BSD City rancangan kota paling ambisius di Indonesia yang mengkombinasikan properti perumahan, bisnis dan komersial. Perusahaan telah memperkuat posisinya di antara para pengembang terunggul di regional, menawarkan konsep-konsep unik dan kualitas teratas. Jejak langkah Perusahaan kini bahkan sudah

menjelajahi negara dengan proyek-proyek di berbagai kota utama di Indonesia.

PT. Bukit Serpong Damai Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Menjadi Pengembang kota mandiri terkemuka yang menawarkan dan memberikan lingkungan yang nyaman, dinamis dan sehat

Misi Perseroan :

- Membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman yang melayani semua segmen serta produk komersial yang mengakomodasi kebutuhan usaha kecil, menengah hingga perusahaan besar
 - Meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan
4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. berdiri pada tahun 2009 dari perusahaan induknya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ICBP listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Kegiatan usaha Grup CBP ini dimulai dengan bisnis di bidang mi instan pada tahun 1982. Di tahun 1985, Grup CBP memulai

kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan dan kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991, sedangkan unit usaha dibidang biskuit di tahun 2005.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka

Misi Perseroan :

- Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi
- Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan

5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang industri, perdagangan, agribisnis dan jasa yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990 yang memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Kegiatan usah yang dijalankan oleh perseroan meliputi antara lain, industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan di bidang industri konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya, serta distribusi.

INDF memulai kegiatan kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. INDF *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Pada tahun 1995 memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari dan memperluas integrasi bisnisnya pada tahun 1997 dengan mengakuisisi grub perusahaan yang bergerak bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Pada tahun 2005 memulai kegiatan usaha di

bidang perkapalan dengan mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera. Lalu mencatatkan saham Grup Agribisnis, pada tahun 2017 di Bursa Efek Singapura.

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Perusahaan total food solutions

Misi Perseroan :

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami

- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
 - Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan
6. PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha Farmasi, Perdagangan, dan Perwakilan. KLBF berdiri pada 16 September 1966. KLBF *listing* di Bursa Efek Indonesia pada 30 Juli 1991. KLBF dengan berpedoman “Panca Sradha” sebagai nilai pasar dasar perseroan, KLBF tumbuh dan berkembang menjadi salah satu institusi bisnis terpadang di Indonesia.

Melalui proses pertumbuhan organik dan merger & akuisisi, KLBF telah memperluas kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Populernya sektor *electronic commerce*, kalbe juga telah membangun kehadirannya di pasar digital, melalui berbagai bidang usaha *e-commerce* untuk melayani pasar yang cerdas digital.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor dan kini telah lebih dari lima dekade, kalbe telah menjadi perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 71 triliun dan omset penjualan Rp 21 triliun di akhir 2018.

PT. Kalbe Farma Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Menjadi perusahaan produk kesehatan indonesia terbaik dengan skala internasional yang di dukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima

Misi Perseroan :

- Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik

7. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk yang sebelumnya PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) adalah perusahaan berdiri pada 13 Mei 1965 yang perubahan nama secara resmi pada 26 April 2018 karena terjadinya pengalihan seluruh Saham Seri B milik Negara Republik Indonesia ke Pertamina. PT. Perusahaan Gas Negara adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha Transmisi dan Distribusi Gas Bumi, Eksplorasi dan produksi dan produksi minyak dan gas, Petagas dan intitas anak.

PGAS sebagai perusahaan yang bergerak di bidang hilir gas bumi, PGAS memiliki jaringan pipa transmisi di Provinsi Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau dan Provinsi Jawa Tengah untuk menghubungkan lokasi sumber gas bumi dengan lokasi pengguna akhir gas bumi melalui moda pipa transmisi.

Pada bidang niaga gas bumi, PGAS membeli gas bumi dari berbagai produsen gas bumi yang kemudian dijual ke berbagai segmen pengguna akhir gas bumi, mulai dari pelanggan rumah tangga, pelanggan kecil, pelanggan komersial dan industri, pembangkit listrik hingga ke sektor transportasi baik melalui moda pipa distribusi gas, CNG maupun LNG.

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Gas pada Tahun 2020

Misi Perseroan :

Meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi stakeholders melalui :

- Pelanggan: solusi pemenuhan kebutuhan energi yang aman, bernilai tambah, ekonomis dan meningkatkan daya saing
- Masyarakat: Peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kemandirian energi dan upaya konservasi lingkungan
- Pemegang Saham/Investor: Penciptaan nilai perusahaan yang optimal dan berkelanjutan melalui sinergi internal dan eksternal

8. PT. Semen Indonesia Tbk.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di agaresik pada 7 Agustus 1957 oleh Presiden Republik Indonesia Pertama dengan

kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada 8 Juli 1991 Semen Gresik *listing* di Bursa Efek Indonesia dan merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan september 1995, Perseroan melakukan Penawaran umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70 kepemilikan saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

PT. Semen Indonesia Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang Terkemuka di Asia Tenggara

Misi Perseroan :

- Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen
- Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan
- Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders)
- Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia

9. PT. Sumarecon Agung Tbk.

PT. Sumarecon Agung Tbk didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estat. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta. Dan seiring berjalannya waktu, summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota

terpadu atau lebih dikenal dengan ‘township’. Summarecon membangun kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap bagi para penghuninya.

Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang real estat: meliputi pengembangan, arsitek, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan tata kota, infrastruktur, teknik desain yang berkelanjutan, manajemen kota terpadu, manajemen properti ke dalam pembangunan kota terpadu.

Kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, karyawan yang berdedikasi dan komitmen kepada pelanggan serta pemasok, summarecon dikenal atas keandalannya, keahliannya dan kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan proyek pengembangan properti di wilayah jakarta dan sekitarnya. Unit bisnis summarecon dikelompokkan berdasarkan tiga aktivitas yang berbeda, yaitu pengembangan properti, investasi dan manajemen properti, rekreasi, hospitality dan lainnya.

PT. Summarecon Agung Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Menjadi “Crown Jewel” di antara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta juga berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial.

Misi Perseroan :

- Fokus untuk memaksimalkan manfaat dari model pengembangan yang terintegrasi, termasuk kota terpadu, dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif pada setiap sektor yang dijalankan: Hunian, pusat perbelanjaan dan komersial lainnya
- Mengembangkan produk yang bernilai tinggi bagi konsumen, mengembangkan kewirausahaan, menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan
- Bekerja sama dengan partner strategis dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan profesional. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi, bertanggung jawab, sejahtera, sesuai dengan nilai dan budaya Summarecon.

10. PT. Telekom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

PT. Telekom Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha

penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki Perseroan. TLKM berdiri pada 19 November 1991. TLKM mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange pada 14 November 1995.

Sepanjang tahun 2000-an, seiring dengan berkembangnya Over the Top Application (OTT) atau aplikasi digital berbasis internet, Telkom bertransformasi untuk menghadapi dirupsi digital melalui berbagai pendekatan, antara lain mengubah portofolio produk, membangun *customer centric organization* dan mengembangkan jaringan infrastruktur yang mendukung bisnis digital.

TLKM melakukan ekspansi bisnis untuk mencari sumber pertumbuhan baru. Transformasi dan ekspansi dilakukan saat ini menunjukkan komitmen TLKM menghadapi *disruptive competitive growth* dan menjadi salah satu digital telecommunication company terbesar di Asia Pasifik.

PT Telkom Indonesia (Persero) memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- *“Be the King of Digital in the Region”* yaitu menjadi salah satu dari 10 perusahaan Asia Pasifik dengan kapitalisasi pasar terbesar di industri telekomunikasi pada tahun 2020.

Misi Perseroan :

- *“Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization”* yaitu telkom menjadi pelopor inovasi di Indonesia untuk menjadi pemain global terkemuka. Telkom berperan aktif dalam pengembangan ekosistem digital yang mendorong berbagai inovasi dan meningkatkan daya saing industri.

11. PT. United Tractors Tbk.

PT United Tractors Tbk merupakan perusahaan publik terkemuka di Indonesia dengan fokus usaha pada distribusi alat-alat berat, kontraktor penambangan, pertambangan, dan jasa kontraktor umum. PT United Tractors Tbk didirikan pada tahun 1972 dan saat ini mampu menjadi distributor alat berat terbesar di Indonesia. Perusahaann merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk dan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 19 September 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jakarta dengan kantor-kantor pendukung tersebar di berbagai

provinsi dan kota di Indonesia. Saat ini, Perseroan memiliki 212 titik layanan yang termasuk di antaranya jaringan 20 kantor cabang, 23 site support, 10 kantor perwakilan, 17 kantor tambang dan berbagai titik layanan lainnya.

PT United Tractors Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan:

- Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Misi Perseroan:

- Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

12. PT. Uniliver Indonesia Tbk. (UNVR)

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada tanggal 5 Desember 1933. Di tahun 1980, nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia", yang Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997. UNVR bergerak di bidang usaha Produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi, termasuk di dalamnya sabun, deterjen, es krim, bumbu-bumbu masak, kecap, produk-produk kosmetika, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Setelah menjadi perusahaan publik di tahun 1981, Unilever Indonesia menawarkan sahamnya pada masyarakat melalui Bursa Efek di Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982, dan sejak saat itu pula tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir tahun 2018, saham Perseroan menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Portofolio Perseroan terinspirasi dari kekayaan warisan global maupun lokal, yang didukung oleh beragam inovasi, serta pemahaman terhadap konsumen setempat. Rangkaian *brand* Perseroan meliputi Sunlight, Royco, Wall's, Bango, Pepsodent, Lux,

Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto dan masih banyak lagi.

PT. Uniliver Indonesia Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

Misi Perseroan :

- Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui *brand* dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk terus bertumbuh seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan.

13. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha konstruksi. WIKA berdiri pada 11 Maret 1960 yaitu perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. Yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Dan pada 22 juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan. WIKA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 29 Oktober 2007.

Selanjutnya, Perseroan ini dinamakan PT. Wijaya Karya pada tanggal 20 Desember 1972. Selanjutnya pada 21 September 1973 WIKA menggarap instansi listrik dan pipa air dam mulai menunjukan perannya dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno yang dimulai pada awal tahun 60-an sebagai bagian dalam persiapan penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces (GENEFO) dan Asian Games ke-4 di Jakarta.

WIKA mengembangkan diri ke dalam proyek kelistrikan dengan menjadi pengembang jaringan listrik tegangan rendah, menengah dan tinggi, sebelum menjadi perusahaankontraktor sipil dan bangunan di

tahun 70-an. WIKA kiprahnya mulai berkembang menjadi kontraktor konstruksi dengan menangani proyek-proyek skala raksasa, seperti proyek irigasi bendungan Jatiluhur dan proyek pemasangan jaringan listrik di Bendungan Asahan.

PT. Wijaya Karya Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Perseroan :

- Menjadi salah satu perusahaan terbaik di Bidang Engineering, Procurement and Construction (EPC) dan Investasi terintegrasi di Asia Tenggara.

Misi Perseroan :

- Menyediakan produk dan jasa yang unggul dan terpadu di bidang EPC dan investasi untuk infrastruktur, gedung bertingkat, energi, industrial plant, industri dan properti
- Memenuhi harapan pemangku kepentingan utama
- Mengimplementasikan etika bisnis untuk mendukung tata kelola perusahaan yang berkesinambungan
- Ekspansi strategis ke luar negeri
- Mengimplementasikan 'best practice' dalam sistem manajemen terpadu

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif. Dari hasil pemilihan sampel, didapatkan data 13 perusahaan di Jakarta Islamic Index yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah data statistik deskriptif dari sampel :

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Volume Perdagangan Saham	65	.0019	.6975	.204500	.1799941	.729	.297	.039	.586

Pertumbuhan Aset	65	-.1051	.5943	.1349 51	.11948 09	1.654	.29 7	3.710	.58 6
Nilai Tukar	65	12440	14710	1.36E 4	732.88 9	-.041	.29 7	-.576	.58 6
Volatilitas Harga Saham	65	.0594	.9512	.4334 42	.19347 06	.540	.29 7	-.150	.58 6
Valid N (listwise)	65								

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan output SPSS tabel 4.1 diatas bagian Valid N (listwise) menunjukkan bahwa jumlah sampel ada 65 sampel. Variabel terikat Volatilitas Harga Saham memiliki rata-rata sebesar 0,433442 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1934706. Nilai maksimum Volatilitas Harga Saham periode 2014-2018 adalah 0,9512 merupakan Volatilitas Harga Saham dari PT. Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2015 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,0594 merupakan Volatilitas Harga Saham dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014. Tabel di atas juga menunjukkan nilai skewness dan

kurtosis untuk mendukung analisis mengenai kenormalan data masing-masing variabel.

Volume Perdagangan Saham periode 2014-2018 memiliki rata-rata sebesar 0,204500 dan standar deviasi sebesar 0,1799941. Nilai maksimum Volume Perdagangan Saham periode 2014-2015 adalah 0,6975 merupakan Volume Perdagangan Saham dari PT. Bukit Serpong Damai Tbk pada tahun 2016 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,0019 merupakan Volume Perdagangan Saham PT. Kalbe Farma di Tahun 2014 dan 2015.

Variabel Pertumbuhan Aset periode 2014-2015 memiliki rata-rata sebesar 0,136335 dan standar deviasi sebesar 0,1171545. Nilai maksimum Pertumbuhan Aset periode 2014-2018 adalah 0,5943 merupakan Pertumbuhan Aset dari PT. Wijaya Karya Tbk pada Tahun 2016 dan memiliki nilai minimum sebesar -0,0298 merupakan Pertumbuhan Aset PT. Perusahaan Gas Negara Tbk pada Tahun 2018.

Variabel Nilai Tukar periode 2014-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar adalah 1,36E4 dan standar deviasi sebesar 732,889. Nilai maksimum Nilai Tukar periode 2014-2018 adalah 14.710 yaitu Nilai Tukar pada Tahun 2018 dan memiliki nilai

minimum sebesar 12.440 yaitu Nilai Tukar Pada Tahun 2014.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik One-sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil dari pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18501351
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output SPSS tabel 4.2 diatas dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau $> 0,05$. Berdasarkan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas nilai Asymp sig. (2-tailed) yang ditunjukkan sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniearitas adalah uji untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan Nilai Tolerance dan Nilai VIF. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.551	.444		-1.241	.219		

Volume Perdagangan Saham	.140	.132	.131	1.065	.291	.999	1.001
Pertumbuhan Aset	.082	.198	.051	.414	.680	.999	1.001
Nilai Tukar	6.953E-5	.000	.263	2.149	.036	.998	1.002

a. Dependent Variable:
Volatilitas Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.3 “Coefficients” pada bagian “Collinearity Statistics” yaitu nilai Tolerance untuk variabel Volume Perdagangan saham adalah 0,999, variabel Pertumbuhan Aset 0,999 dan variabel Nilai Tukar 0,998 lebih besar dari 0,10.

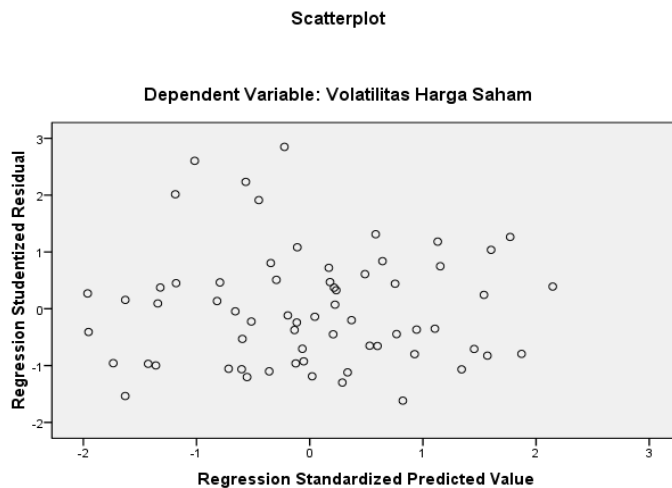
Nilai VIF untuk variabel Volume Perdagangan Saham adalah 1,001, variabel Pertumbuhan Aset yaitu 1,001 dan variabel Nilai Tukar 1,002 kurang dari 10,0. Kesimpulannya dari penjelasan diatas bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data suatu observasi ke

observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik Scatterplot. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Grafik 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output SPSS dari grafik 4.1 scatterplot di atas menunjukkan bahwa pola yang dibentuk oleh titik-titik diatas menyebar secara acak dibawah dan diatas angka nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dari variabel yang diteliti tidak terjadi

heteroskedastisitas melainkan bersifat homoskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.086	.041	.1895084	1.904

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Aset, Volume Perdagangan Saham

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output SPSS tabel 4.4 “Model Summary” diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,1904 dengan 3 variabel bebas dan jumlah sampel 65, maka diperoleh nilai tabel $d_l = 1,5035$ dan $d_u = 1,6960$ serta $4 - d_l$ yaitu $4 - 1,5035 = 2,4965$ dan $4 - d_u$ yaitu $4 - 1,6960 = 2,3040$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai Durbin-Watson sebesar 1,1904 lebih kecil dari d_l yaitu 1,5035 berarti analisis regresi linier ini terdapat autokorelasi. hal ini bisa terjadi pada data *time series* karena data *time series* lekat dengan kontinuitas dan bersifat ketergantungan antar data sehingga antar data periode tertentu saling terkait dengan data periode sebelumnya.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah uji untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.551	.444		-1.241	.219
Volume Perdagangan Saham	.140	.132	.131	1.065	.291
Pertumbuhan Aset	.082	.198	.051	.414	.680
Nilai Tukar	6.953E-5	.000	.263	2.149	.036

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Dari hasil tabel output SPSS diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = - 0,551 + 0,140 X_1 + 0,082 X_2 + 6,953E-5 X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta -0,551 merupakan sebuah konstanta dimana konstanta ini berarti jika variabel bebas yaitu Volume Perdagangan Saham, Pertumbuhan Aset, dan Nilai Tukar konstan, maka nilai perubahan volatilitas harga saham adalah sebesar -0,551.
2. Koefisien regresi untuk volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham yaitu sebesar 0,140 yang artinya bahwa setiap kenaikan volume perdagangan saham 1% maka meningkatkan perubahan volatilitas harga saham sebesar 0,140
3. Koefisien regresi untuk pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham yaitu sebesar 0,082 yang artinya bahwa kenaikan Pertumbuhan Aset sebesar 1% maka meningkatkan perubahan volatilitas harga saham sebesar 0,082.
4. Koefisien regresi untuk nilai tukar terhadap volatilitas harga saham yaitu sebesar 6,953E-5 yang artinya bahwa kenaikan Nilai Tukar sebesar 1% maka

meningkatkan perubahan volatilitas harga saham sebesar 6,953E-5

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien Determinasi (*R Square*) adalah uji untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.086	.041	.1895084

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Aset, Volume Perdagangan Saham

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” diatas dapat diketahui bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,086 atau 8,6%. yang menunjukkan bahwa terdapat variabel Volume Perdagangan Saham, Pertumbuhan Aset, dan Nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham sebesar 8,6%.

Sedangkan sisanya $100\% - 8,6\% = 91,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Signifikansi F

Uji F adalah uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Signifikansi F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.205	3	.068	1.901	.139 ^a
Residual	2.191	61	.036		
Total	2.396	64			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Aset, Volume Perdagangan Saham

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan tabel output SPSS “Anova” di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.139. Karena nilai signifikansi $0.139 > 0.05$, maka hipotesis ditolak.

Maka artinya Volume Perdagangan Saham (X1), Pertumbuhan Aset (X2), dan Nilai Tukar (X3) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

4.2.5.2 Uji Signifikansi t

Uji signifikansi t adalah uji untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Signifikansi t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.551	.444		1.241	.219
Volume Perdagangan Saham	.140	.132	.131	1.065	.291
Pertumbuhan Aset	.082	.198	.051	.414	.680
Nilai Tukar	6.953E-5	.000	.263	2.149	.036

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan tabel 4.8 output SPSS “Coefficients” diatas, diketahui nilai Sig. variabel Volume Perdagangan Saham (X1) adalah sebesar $0.291 > \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak yaitu Volume Perdagangan Saham tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

Nilai Sig. Variabel Pertumbuhan Aset (X2) adalah sebesar $0.680 > \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak yaitu Pertumbuhan Aset (X2) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

Nilai Sig. Variabel Nilai Tukar (X3) adalah $0.036 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima yaitu Nilai Tukar (X3) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

H1 : Volume Perdagangan Saham berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui nilai Sig. variabel Volume Perdagangan Saham (X1) adalah sebesar

0.291 > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak yaitu Volume Perdagangan Saham tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y). Teori sinyal yang menekankan bahwa informasi dari perusahaan dapat direspon berbeda oleh investor. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ni Wayan dan Gayatri, 2017) yang menyatakan volume tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Tetapi dalam penelitian (Harsi Romli, dkk, 2017) mengatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Perbedaan hasil bisa dilihat dari periode penelitian karena volume perdagangan saham termasuk analisis teknikal yaitu lebih ke analisis jangka pendek yang mengakibatkan respon investor di jangka pendek dan investor jangka panjang cenderung berbeda dalam pengamatan dan penggunaan indikator.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

H2 : Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 atas, diketahui nilai Sig. variabel Pertumbuhan Aset (X2) adalah sebesar 0.680 > probabilitas 0.05 , maka dapat dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak yaitu Pertumbuhan Aset (X2)

tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y). Hal ini disebabkan pertumbuhan aset yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menambah aset di bandingkan dengan penginvestasian di proyek lain yang mengakibatkan perusahaan tidak rutin membagikan deviden yang membuat investor memilih perusahaan yang akan di investasikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Priskila dan Erika, 2015) yang mengatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 : Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 nilai Sig. Variabel Nilai Tukar (X3) adalah $0.036 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima yaitu Nilai Tukar (X3) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y). Membaiknya kinerja pasar modal merupakan barometer bagi sehatnya perekonomian yang menimbulkan kegairahan investor untuk kembali berinvestasi. Anggapan bahwa fluktuasi yang besar pada nilai tukar sebagai faktor utama yang menjelaskan fluktuasi besar pada pasar modal dan pasar

modal indonesia pada saat krisis tidak hanya disebabkan faktor fundamental saja. Masuknya investor asing ke indonesia mengakibatkan bergairahnya pasar modal indonesia karena investor asing melakukan diverifikasi portofolio dengan mengharapkan return saham dan valas. Karena kecenderungan investor asing menjual saham dan berpindah ke valas akan mengakibatkan harga saham cenderung turun. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kolang dan Ida, 2018) yang mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Tetapi penelitian (Syarifah, dkk, 2018) mengatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini bisa disebabkan perbedaan periode penelitian yang di ambil sebagai sampel.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Volume Perdagangan Saham, Pertumbuhan Aset, dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018) maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sig. variabel Volume Perdagangan Saham (X1) adalah sebesar $0,291 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak yaitu Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).
2. Nilai Sig. Variabel Pertumbuhan Aset (X2) adalah sebesar $0.680 > \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak yaitu Pertumbuhan Aset (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).
3. Nilai Sig. Variabel Nilai Tukar (X3) adalah $0.036 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima yaitu Nilai Tukar (X3)

memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

5.2 **Saran**

Saran yang diajukan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya, perusahaan, investor maupun calon investor dan trader adalah:

1. **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk menambah jumlah variabel independen yang dapat lebih memprediksi pengaruh volatilitas harga saham, objek penelitian lebih luas indeks islam yang diteliti seperti ISSI (Index Saham Syariah Indonesia) yang menjadikan jumlah sampel perusahaan akan bertambah, dan dari segi periode penelitian bisa memperpanjang periode penelitian dan meneliti pengamatan periode lain yaitu periode jangka pendek seperti data mingguan, data bulanan atau triwulan untuk melihat pengaruhnya terhadap volatilitas harga saham.

2. **Bagi Investor maupu calon investor**

Bagi investor/calon investor agar dapat memperhatikan dan menggunakan berbagai macam informasi yang relevan dari laporan keungan, dan memperhatikan indikator-indikator seperti analisis teknikal dan fundamental untuk mempermudah dan menentukan

sebuah investasi jangka panjang yang pengaruhnya dengan volatilitas harga saham yang fluktuasinya selalu naik turun

3. Bagi Trader (Investor Jangka Pendek)

Bagi trader untuk memperhatikan juga informasi-inforamasi mengenai volatilitas harga saham dan indikator-indikator yang digunakan untuk menganalisa pergerakan harga saham dalam berinvestasi jangka pendek agar bisa menentukan kapan saatnya jual dan beli dengan naik turunnya harga yang sangat fluktuatif yaitu dengan melihat volatilitas harga saham dari saham-saham yang terdaftar di index islam seperti Jakarta Islamic Index (JII) atau Indeks Saham Syariah Indonesi (ISSI) agar dalam berinvestasi terhidar dari kegiatan yang melanggar prinsip syariah

4. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar memperhatikan kinerja perusahaan dan menampung aspirasi publik agar memiliki saham yang baik seperti harga saham yang terjangkau, pertumbuhan aset perusahaan dari segi investasi, pembagian deviden rutin dan indikator lain secara jangka panjang yang memberikan kepercayaan dan memilih berinvestasi di masing-masing perusahaan terutama dalam hal ini adalah saham syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk : Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*, Jakarta : Salemba Empat, Cetakan Ke-2.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal (Panduan bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia)*, Bandung : Alfabeta
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*, Jakarta : Prenada Media Group
- Iskandar Simorangkir dan Suseno, “*Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*”, Bank Indonesia dan Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Seri Kebanksentralan No.12
- Karim, Adiwarmarman. 2010. *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung : Alfabeta
- Mankiw, N. Gregory dkk, 2014. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*, Jakarta : Salemba Empat

- Otoritas Jasa Keuangan dan Pasar Modal Syariah, “*Mengenal Pasar Modal Syariah*”, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan, 2016, “*Pasar Modal Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*” , Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapo dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sudirman. 2015. “*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*”, Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan - Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suhartono dan Fadilah Qudsi, *Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan
- Supranto, J. 2016. *Statistik : Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Erlangga
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta : Penada Media Group
- Tim Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang, 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*, Semarang : Tim Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
- Agriyanto, R. 2006. *Analisis Perataan Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar Dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Master thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

- Agriyanto, R. 2015. *Redefining Objective of Islamic Banking, Stakeholder Perspective In Indonesia*. *Economica*, 6 (2), 77-90
- Agriyanto, R., A. Rohman, D. Ratmono, dan Ghozali, I. 2016. *Accrual Based Accounting Implementation: An Approach For Modeling Major Decisions*. *Risk Governance & Control*, 6 (12), 531-539
- Amirullah, Inge Lengga Sari Munthe, dkk. 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Volatilitas Laba Dan Volume Perdagangan Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Dalam Index LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang
- Ananda, Aditya dan Mahdy. 2011. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, *Journal Universitas Medan Area*
- Andiani, I Wayan Sekar dan Gayatri. 2018. “*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Deviden Yield, Dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.3.September*
- Dewi, Ni Made Ayu Kresna dan I Gst Agung Suaryana, “*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November*
- Fajrihan, Julfi. 2010. “*Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ 45 di BEI*”, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hugida, Lydianita dan Syuhada Sofian, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Pada*

Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Periode Tahun 2006-2009”, Jurnal Universitas Diponegoro

Jannah, Raudhatul dan Musfiari Haridi, “*Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1

Kartika, Andi. 2010. “*Volatilitas Harga Saham di Indonesia dan Malaysia*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Nomor 11 / Edisi II / November

Nasir, Jamli La dkk. 2018 “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*”, E-JRA Vol. 07 No. 09 Agustus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Nurhayati, Indriyani. 2012. “*Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang Termasuk di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2010.*” Program Studi Keuangan Islam, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pardiansyah, Elif. 2017. “*Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis dan Empiris*”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8, Nomor 2

Priana, I Wayan Korin Dan Ketut Muliarta RM, 2017. “*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli

Sakinah, 2014. “*Investasi Dalam Islam*”, Jurnal Iqtishadia Vol. 1 No.2 , Desember

Santioso, Linda dan Yosevin Gloria Angesti, 2019. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur”*, Jurnal Ekonomi/Volume XXIV, No. 01 March

Suniarti, Lidia. *“Analisis Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Index LQ 45)”*, Program studi magister manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak

Syarifah Nur Azura, dkk. 2018. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”*, Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, Januari

Theresia, Priskila dan Erika Jimena Arilyn, 2015. *“Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Volatilitas Harga Saham”*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.17, No. 2, Desember

Triyani, Wiwin dkk. 2018. *“Pengaruh Pertumbuhan aset terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)”*, Jurnal Tirtayasa Ekonomika Vol. 13, No. 1, April

www.bps.go.id

www.idx.co.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Sampel Penelitian

NO	KODE	Tahun	Volume Perdagangan (X1)	Pertumbuhan Aset (X2)	Nilai Tukar (X3)	Volatilitas Harga Saham (Y)
1	AKRA	2014	0.5798	0.0109	12440	0.3883
		2015	0.3771	0.0279	13795	0.3428
		2016	0.3517	0.0412	13436	0.4099
		2017	0.5066	0.0633	13548	0.3473
		2018	0.4839	0.1846	14710	0.6254
2	ASII	2014	0.0030	0.1029	12440	0.2486
		2015	0.0029	0.4635	13795	0.5036
		2016	0.0036	0.0412	13436	0.4123
		2017	0.0031	0.1297	13548	0.1785
		2018	0.0033	0.1652	14710	0.3401
3	BSDE	2014	0.2289	0.2496	12440	0.4491
		2015	0.2143	0.2770	13795	0.5743
		2016	0.6975	0.0698	13436	0.4223
		2017	0.3059	0.1923	13548	0.2068
		2018	0.2941	0.1338	14710	0.7150
4	ICBP	2014	0.0904	0.1768	12440	0.0594
		2015	0.0980	0.0611	13795	0.3821
		2016	0.0784	0.0881	13436	0.8191
		2017	0.1029	0.0940	13548	0.2068
		2018	0.1316	0.0868	14710	0.7150
5	INDF	2014	0.2159	0.1022	12440	0.1742
		2015	0.2276	0.0668	13795	0.5152
		2016	0.2806	-0.1051	13436	0.5600
		2017	0.2665	0.0757	13548	0.2119
		2018	0.2583	0.0920	14710	0.3853
6	KLBF	2014	0.0019	0.0993	12440	0.3715
		2015	0.0019	0.1010	13795	0.5114
		2016	0.0036	0.1116	13436	0.1966
		2017	0.0062	0.0913	13548	0.2015
		2018	0.0043	0.0920	14710	0.1846
7	PGAS	2014	0.0163	0.3039	12440	0.3693
		2015	0.0070	0.1415	13795	0.9512
		2016	0.0075	0.0522	13436	0.4745
		2017	0.0054	0.1973	13548	0.7633
		2018	0.0033	-0.0298	14710	0.6208



8	SMGR	2014	0.2363	0.1142	12440	0.1728
		2015	0.2044	0.1119	13795	0.4598
		2016	0.3480	0.1591	13436	0.3613
		2017	0.2168	0.1094	13548	0.2566
		2018	0.3222	0.0425	14710	0.5653
9	SMRA	2014	0.2776	0.1620	12440	0.7372
		2015	0.3084	0.1817	13795	0.7118
		2016	0.4427	0.1093	13436	0.4171
		2017	0.5824	0.0409	13548	0.5557
		2018	0.3962	0.0755	14710	0.7640
10	TLKM	2014	0.2466	0.1084	12440	0.3747
		2015	0.2142	0.1717	13795	0.2422
		2016	0.2323	0.0808	13436	0.4005
		2017	0.1909	0.1050	13548	0.2459
		2018	0.2448	0.0388	14710	0.3138
11	UNTR	2014	0.2890	0.0513	12440	0.4272
		2015	0.2386	0.0233	13795	0.5313
		2016	0.2919	0.0368	13436	0.6291
		2017	0.2031	0.2855	13548	0.5767
		2018	0.2389	0.4135	14710	0.4000
12	UNVR	2014	0.0786	0.1242	12440	0.1596
		2015	0.0662	0.1014	13795	0.3559
		2016	0.0800	0.0645	13436	0.3008
		2017	0.0187	0.1289	13548	0.3624
		2018	0.0167	0.0326	14710	0.3958
13	WIKA	2014	0.2849	0.2671	12440	0.8508
		2015	0.4897	0.2322	13795	0.4319
		2016	0.6426	0.5943	13436	0.3954
		2017	0.0085	0.4569	13548	0.3066
		2018	0.0180	0.2965	14710	0.6335

Lampiran 2

Sreaning Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corpindo Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	ICBP	Indo food CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indo food Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
8	SMGR	Semen Indonesia Tbk
9	SMRA	Sumarecon Agung Tbk
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Lampiran 3
Hasil Output SPSS 16

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Volume Perdagangan Saham	65	.0019	.6975	.204500	.1799941	.729	.297	.039	.586
Pertumbuhan Aset	65	-.1051	.5943	.134951	.1194809	1.654	.297	3.710	.586
Nilai Tukar	65	12440	14710	1.36E4	.732.889	-.041	.297	-.576	.586
Volatilitas Harga Saham	65	.0594	.9512	.433442	.1934706	.540	.297	-.150	.586
Valid N (listwise)	65								

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18501351
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas



Coefficients^a

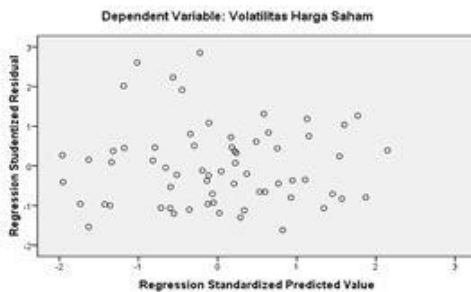
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.551	.444		-1.241	.219		
Volume Perdagangan Saham	.140	.132	.131	1.065	.291	.999	1.001
Pertumbuhan Aset	.082	.198	.051	.414	.680	.999	1.001
Nilai Tukar	6.953E-5	.000	.263	2.149	.036	.998	1.002

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham



Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.086	.041	.1895084	1.904

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Aset, Volume Perdagangan Saham

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Uji Regresi Linier Berganda



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.551	.444		-1.241	.219
	Volume Perdagangan Saham	.140	.132	.131	1.065	.291
	Pertumbuhan Aset	.082	.198	.051	.414	.680
	Nilai Tukar	6.953E-5	.000	.263	2.149	.036

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham



Uji Determinan (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.086	.041	.1895084

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Aset, Volume Perdagangan Saham

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Uji Signifikansi F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.205	3	.068	1.901	.139 ^a
Residual	2.191	61	.036		
Total	2.396	64			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Pertumbuhan Aset, Volume Perdagangan Saham

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Uji Signifikansi t



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.551	.444		-1.241	.219
	Volume Perdagangan Saham	.140	.132	.131	1.065	.291
	Pertumbuhan Aset	.082	.198	.051	.414	.680
	Nilai Tukar	6.953E-5	.000	.263	2.149	.036

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

□

RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

1. Nama Lengkap	: Novia Anggraeni
2. Tempat/Tanggal Lahir	: Pematang, 30 Oktober 1997
3. Jenis Kelamin	: Perempuan
4. Agama	: Islam
5. Alamat	: Jl. Sukun RT 01/RW 01, Bojongsangka, Pematang

INFORMASI KONTAK

1. No. Handphone	: 089676390911
2. Email	: noviaanggra7@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2003 s/d. Tahun 2009	: SD N 01 Wanarejan
2. Tahun 2009 s/d. Tahun 2012	: SMP N 3 Pematang
3. Tahun 2012 s/d. Tahun 2015	: SMK Texmaco Pematang

PENGALAMAN ORGANISASI



1. Tahun 2009 s/d. Tahun 2010 : Anggota Pramuka SMP N 3 Pemasang

2. Tahun 2012 s/d. 2013 : Anggota Pramuka SMK Texmaco Pemasang

3. Tahun 2016 s/d. Tahun 2017 : Pengurus Divisi Public Relation KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal)

4. Tahun 2017 s/d. Tahun 2018 : Bendahara II KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo

5. Tahun 2018 s/d. Tahun 2019 : Bendahara I KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo

□

Semarang, 1 Oktober 2019

Penulis,

Novia Anggraeni

1505026046